

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA

Finis Noni Ersan Gulo^{1*}, Deslilin Daeli², Ledi Mawarni Telaumbanua³, Arozatulo Bawamenewi⁴

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: finisnoniersangulo1212@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: daelideslilin@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: ledhymawarnithell@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: arozatulobawamenewi@unias.ac.id

Email Korespondensi: finisnoniersangulo1212@gmail.com*

Diterima: 31 Januari 2026 Ditinjau: 01 Januari 2026 Diterima: 02 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak pada siswa sekolah menengah serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menyimak. Keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam proses berbahasa, karena menjadi dasar bagi kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Namun, keterampilan ini sering kurang diperhatikan sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap informasi lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggali data dari teori, temuan penelitian sebelumnya, serta kajian terkait pengembangan pembelajaran menyimak. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi yang bersifat aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, seperti pemanfaatan media audio-visual, penerapan model pembelajaran berbasis proyek, strategi “listening for detail” dan “listening for gist”, serta pelibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor internal (motivasi, kesehatan, psikologis, pengalaman, dan sikap) serta faktor eksternal (lingkungan belajar dan kecukupan media pembelajaran) sangat memengaruhi keberhasilan menyimak. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menyimak memerlukan dukungan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: Keterampilan menyimak, strategi guru, media audio-visual.

Latar Belakang

Keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, (Puspitasari, dkk. 2021 hal 479 dalam Rahmadhani dkk., 2024). Keterampilan menyimak memegang peranan penting dalam proses belajar bahasa, karena melalui kegiatan ini siswa menangkap informasi, memahami penjelasan dan menafsirkan makna dari apa yang didengar. (Pebriana 2017, di kutip dari Marini, hal 768) Keterampilan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa karena menyimak merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menerima informasi

yang disampaikan orang lain sehingga dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, membaca dan menulis. (Ernawati 2020, dalam Marini 2020, hal 104) mengatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang tidak sama dengan kegiatan teoritis. Menurut (Esther Novi Christin Harefa, dkk, 2025) Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi. Makna dan bahan ajar menyimak tidak tersurat seutuhnya. Sementara itu, Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan, (Tarigan dalam Sukma & Saifudin, 2021:3). Namun, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam pembelajaran bahasa, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar dan sangat penting dalam berbahasa serta berkomunikasi, karena menjadi tahap awal dalam menerima dan memahami informasi lisan. Keterampilan ini tidak bersifat teoritis semata, melainkan melibatkan proses aktif seperti perhatian, pemahaman, penafsiran, dan penalaran terhadap pesan yang disampaikan pembicara. Penguasaan keterampilan menyimak berpengaruh langsung terhadap perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius dalam pembelajaran bahasa

Menurut (Sari dkk., 2024) siswa sekolah menengah masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan, baik karena faktor internal, eksternal maupun faktor lain yaitu teknologi. Faktor internal tersebut meliputi: kesehatan fisik, psikologis, motivasi, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Dari kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses menyimak sehingga hasil belajar mereka belum optimal.

Disisi lain, perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih strategi yang mampu meningkatkan partisipasi dan kemampuan memahami informasi lisan. Strategi seperti listening for gist, listening for detail, penggunaan audio-visual, project-based listening, maupun pemanfaatan platform digital diyakini dapat membantu siswa menjadi pendengar aktif dan kritis. Namun, penerapan strategi tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah masih membutuhkan analisis lebih mendalam untuk mengetahui efektivitas, tantangan, serta kesesuaiannya dengan karakteristik siswa

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa di sekolah menengah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, sehingga keterampilan menyimak dapat berkembang secara optimal.

Tinjauan Literatur

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dasar dalam pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (dalam Sukma & Saifudin, 2021), menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan perhatian dan pemahaman untuk memperoleh makna dari penutur. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Pebriana (2017 dalam Marini), bahwa menyimak menjadi kemampuan awal yang menjadi landasan bagi keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Oleh sebab itu, proses menyimak perlu diajarkan secara terstruktur agar peserta didik mampu menangkap informasi secara tepat.

Tujuan kegiatan menyimak tidak hanya untuk menerima informasi, tetapi juga memahami, menilai, dan menanggapi isi yang disimak. Narapadia & Yulistio (2019) mengemukakan bahwa menyimak harus dilakukan dengan pemusatan perhatian agar informasi dapat diterima secara utuh. Kegiatan ini berkaitan langsung dengan kemampuan interpretasi dan pemahaman siswa terhadap pesan lisan.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting menentukan strategi menyimak yang efektif. Strategi pembelajaran dapat berbentuk penguatan kognitif, metakognitif, hingga strategi sosial. Ivaasson (2013 dalam Sekretariat) menjelaskan bahwa strategi menyimak mencakup strategi kognitif untuk memahami isi, serta strategi afektif dan sosial untuk membantu rasa percaya diri siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak. Peran guru sebagai fasilitator diperlukan agar proses menyimak tidak hanya berlangsung secara pasif, tetapi mendorong siswa berpikir aktif dan kritis.

Keberhasilan menyimak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hermawan (2012 dalam Juangsih, 2017) membagi faktor tersebut menjadi unsur fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, serta lingkungan. Faktor-faktor ini menentukan kualitas penerimaan informasi pada diri siswa. Senada dengan itu, Massitoh (2021) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan menyimak. Lingkungan belajar yang kurang mendukung dan media yang terbatas dapat menghambat peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya media audio-visual, terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Nilza & Sarmita menyatakan bahwa media audio-visual membantu siswa menangkap pesan melalui indera visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memperkuat pemahaman. Media ini juga mampu meningkatkan minat belajar dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami teks lisan melalui metode tradisional.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran tertentu. Rahmadhani dkk. (2024) menemukan bahwa model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak karena siswa dilibatkan dalam proses diskusi dan refleksi. Selain itu, Duho (2025) menegaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga latihan menyimak perlu diberikan secara berkala agar siswa terbiasa menerima dan memahami informasi lisan secara kritis.

Berdasarkan uraian kajian pustaka tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran menyimak sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, kesiapan siswa, serta dukungan media. Keterampilan menyimak tidak hanya menuntut kemampuan mendengar, tetapi juga proses berpikir, memahami, menafsirkan, dan menanggapi informasi yang diterima. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak menjadi penting dilakukan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa di sekolah menengah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif . menurut (Sugiyono, 2017 dalam (Septiani & Wardana, t.t.) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami, menggambarkan dan menganalisis secara rinci strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa sekolah menengah. Metode kualitatif deskriptif dianggap tepat karena fokus penelitian bukan untuk menguji hipotesis atau



mengukur variable secara statistik, melainkan menggali makna, dan pola. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Selain itu digunakan instrumen bantu berupa lembar analisis dokumen yang dipakai untuk menyeleksi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data dari sumber daring, baik berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, maupun buku digital. Instrumen ini memuat identitas sumber, ringkasan isi, temuan penelitian sebelumnya, serta relevansi data terhadap fokus penelitian. Kriteria pemilihan sumber ditetapkan berdasarkan relevansi, kebaruan, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan topik penelitian.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Pembahasan

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. (Rizki Wulandari dan dkk 2019:39 dalam westin hantuwu, wa ode irawati, ita meiarini, 2025). Menurut (Duho, 2025) Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia, sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, kegiatan menyimak pun lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. (Umi Hijriyah, 2016) menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah “listening comprehension” untuk menyimak dan “to hear” untuk mendengar. Dalam aktivitas menyimak, pemahaman menjadi unsur utama. Ini melibatkan faktor kesengajaan, di mana pendengar secara aktif berusaha untuk memahami pesan yang disampaikan. Proses ini melibatkan identifikasi bunyi bahasa, pengelompokkan kata-kata dan frasa, serta pemahaman struktur kalimat dan wacana secara keseluruhan. Aktivitas menyimak selalu dimulai dengan mendengarkan, tetapi menyimak melibatkan langkah-langkah tambahan untuk memahami dan menginterpretasikan pesan yang didengar dengan lebih dalam (Atikah Zahrani Purba, 2024)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif, sadar, dan penuh perhatian untuk memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Menyimak bukan hanya mendengar bunyi, tetapi melibatkan proses mental untuk menangkap, menafsirkan, dan memahami informasi. Selain itu, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia dan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, menyimak adalah proses penting dan kompleks yang memadukan pendengaran, pemahaman, dan interpretasi makna.

Menurut (Narapadia & Yulistio, 2019) Tujuan menyimak adalah untuk menangkap informasi sekaligus membedakan arti dalam artian menyimak tidak sekedar mendengarkan, tetapi lebih dari itu yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian. kepada objek yang disimak. Tujuan menyimak dibagi menjadi dua bagian, yaitu: cakrawala berfikir) untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Menyimak juga untuk maksud menghibur diri biasanya berkaitan dengan “kelelahan atau rasa cemas”. Hal ini dilakukan penyimak sebagai

pencarian kompensasi atau pengalihan perhatian untuk menyegarkan pikiran dan kepercayaan diri kembali. Kegiatan menyimak mengakibatkan penyimak dapat juga berbuat seperti halnya seorang pembicara yang baru saja didengarkan ide-idenya. Hal ini tentu memerlukan latihan yang banyak. Dengan menyimak pembicara secara baik dan terpilih diharapkan dapat memperbaiki kemampuan berbicara si penyimak itu sendiri.

Menurut Bromley dalam Kurnia dalam (Anggraini, 2019) menjelaskan fungsi menyimak sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi anak, untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka.
2. Membantu anak memahami keinginan, dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi.
3. Mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara, di mana cara menyampaikan pesan akan berdampak pada isi dan bentuk.
4. Membantu mengembangkan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.
5. Memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain.
6. Membantu anak mengekspresikan keunikan dirinya sebagai individu yang berpikir dan memperhatikan orang lain.

Menurut (Hapriyanto dkk., 2024) menyimak yang baik dapat dilakukan dengan penuh konsentrasi dan penuh pemahaman. Menurut (Astuti & Amri, 2021 seperti dikutip dari (Ismail dkk., 2023) mengemukakan bahwa kegiatan menyimak memiliki 5 jenis tahap, diantaranya yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap evaluasi, dan tahap menanggapi. Sedangkan menurut (Prasiwi 2017 dikutip dari Ismail dkk., 2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tahapan menyimak menurut Ruth G. Strickland ada Sembilan tahapan, yaitu tahapan menyimak berkala, tahapan menyimak secara dangkal, tahapan setengah menyimak, tahapan menyimak serapan, tahapan menyimak sekali-kali, tahapan menyimak asosiatif, tahapan menyimak dengan reaksi berkala, tahapan menyimak secara seksama, dan tahapan menyimak secara aktif.

Menurut (Ivaasson 2013 seperti dikutip dalam (Sekretariat, t.t.) strategi menyimak dapat dibedakan atas strategi metakognitif, strategi kognitif, dan strategi afektif sosial. Peran guru dalam pembelajaran menyimak, guru memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Peranan guru dapat diartikan perilaku guru sebagai fasilitator, pembimbing, pengevaluasi dan pemberi motivasi bagi siswa (Laia, 2024, p. 96 dalam Sari dkk., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menyimak dapat disimpulkan menjadi tujuh (Hermawan, 2012 seperti dikutip dalam (Juangsih, 2017) yaitu:

- a. Faktor fisik
- b. Faktor psikologis
- c. Faktor pengalaman
- d. Faktor sikap
- e. Faktor motivasi

- f. Faktor jenis kelamin
- g. Faktor lingkungan.

sejalan dengan pendapat (Massitoh, 2021) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menyimak terbagi atas 2 bagian yaitu faktor dalam dan faktor luar.

Faktor dalam terdiri atas

1. Faktor Psikologis
2. Faktor fisik
3. Faktor sikap
4. Faktor jenis kelamin

Sedangkan faktor luar lingkungan fisik dan sosial yaitu Pengalaman : Penguasaan kosa kata juga mempengaruhi kualitas menyimak. Bahasa yang dipancarkan dari kosa kata bahasa asing cenderung mengurangi perhatian menyimak. Penyimak tidak mendengar ide-ide yang berada diluar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

Menurut (Subakti, 2023) kendala yang berhubungan dengan keterampilan menyimak yaitu siswa kurang fokus, pembelajaran kurang maksimal, pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dan media kurang memadai. Penyebab tersebut karena cara belajar siswa berbeda-beda. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut menurut (Westin Hantuwa, dkk 2025) adalah sebagai berikut:

Pertama, sifat egois dalam menyimak harus dihindari karena dapat mengurangi perhatian terhadap isi pesan yang disampaikan penutur. Penyimak perlu mengasah sikap rendah hati dan keterbukaan untuk mendengarkan tanpa mendahulukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat dilakukan dengan berfokus sepenuhnya pada materi yang sedang disampaikan, tanpa terganggu oleh pemikiran lain. Kedua, penyimak harus berpartisipasi aktif dalam interaksi, seperti diskusi atau tanya jawab, yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah. Dengan bertanya atau memberikan umpan balik, penyimak dapat memastikan pemahaman yang lebih baik dan mendorong klarifikasi dari penutur jika ada informasi yang kurang jelas. Ketiga, rasa takut atau kekhawatiran terhadap perubahan pendapat akibat komunikasi lisan harus diatasi. Penyimak sebaiknya bersikap terbuka terhadap pandangan baru yang mungkin berbeda dari keyakinan awal mereka. Sikap ini penting untuk memperluas wawasan dan memahami informasi secara objektif. Keempat, penyimak tidak boleh merasa malu untuk meminta penjelasan lebih lanjut apabila ada hal yang belum dipahami. Kesadaran bahwa proses belajar adalah bagian dari komunikasi efektif perlu ditanamkan. Dengan bertanya atau mengulang kembali informasi yang diterima, penyimak dapat memastikan bahwa mereka memahami pesan dengan benar. Kelima, fokus utama penyimak harus diarahkan pada isi pesan, ide, atau gagasan yang disampaikan penutur, bukan pada penampilan atau gaya berbicara penutur. Hal ini membantu penyimak tetap objektif dan menghindari bias yang tidak relevan terhadap isi komunikasi. Keenam, penting untuk menghindari penilaian yang tergesa-gesa terhadap informasi yang disampaikan. Penyimak perlu mendengarkan secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan, sehingga mereka tidak kehilangan konteks atau salah memahami maksud

penutur. Terakhir, kebingungan semantik yang sering terjadi karena ketidakpahaman terhadap istilah tertentu dapat diminimalkan dengan memperluas kosa kata melalui membaca atau berdiskusi. Apabila menemui istilah yang kurang dipahami, penyimak harus segera meminta klarifikasi atau mencari referensi tambahan untuk memperkaya pemahaman mereka. Selain langkah-langkah ini, lingkungan yang mendukung juga memainkan peran penting. Guru atau fasilitator dapat membantu dengan menciptakan suasana yang nyaman dan bebas gangguan untuk meningkatkan konsentrasi penyimak. Metode pengajaran yang menarik, seperti penggunaan media audiovisual atau simulasi interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan penyimak dalam proses komunikasi. Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut secara konsisten, hambatan menyimak dapat diminimalkan, dan proses menyimak menjadi lebih efektif serta memberikan manfaat yang optimal, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan persoalan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain keterbatasan infrastuktur sekolah, seperti ketersediaan proyektor, layar, atau perangkat keras lain yang diperlukan untuk menampilkan materi audiovisual yang tidak memadai, kondisi jaringan internet yang kurang stabil menjadi masalah mengakses materi pembelajaran berbasis online, dan keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi yang mengembangkan atau memanfaatkan media pembelajaran audiovisual. Kurangnya pelatihan atau pembekalan tentang cara menggunakan media pembelajaran secara efektif yang menghambat penerapan media pembelajaran dalam kelas, pembuatan konten yang relevan dan menarik. dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan dibutuhkan keahlian khusus untuk menciptakan media yang menarik, ketidaksesuaian dengan gaya belajar siswa tidak semua belajar dengan sama, beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami materi melalui media Audiovisual, sementara yang lain mungkin lebih baik dalam pembelajaran berbasis teks, mengidentifikasi persoalan tersebut sangat penting keberhasilan dalam pengembangan media pembelajaran Audiovisual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta pemanfaatan guru dalam teknologi yang sedang berkembang pesat. (Ifan Jerita Harefa dkk., 2025)

Salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual. Menurut (Nilza & Sarmita, t.t.-a) media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam era teknologi modern, penggunaan media pembelajaran telah menjadi sangat menarik dan penting untuk dikaji. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik dan menjadi penentu sukses tidaknya proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses pembelajaran. Alat atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Artinya media pembelajaran berperan penting saat proses belajar dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik (Anugrah dkk., 2024)

Menurut (Nilza & Sarmita, t.t.-a) media pembelajaran audio visual adalah kombinasi dari unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar atau video) yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Media ini melibatkan dua indera manusia, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan, sehingga dapat memperkaya lingkungan belajar dan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. (Nilza & Sarmita, t.t.-b) Media pembelajaran audio visual adalah kombinasi dari unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar atau video) yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Media ini melibatkan dua indera manusia, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan, sehingga dapat memperkaya lingkungan belajar dan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. \

Hasil

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena menjadi proses awal dalam menerima, memahami, dan menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini tidak hanya bersifat mendengarkan, tetapi juga melibatkan perhatian, pemahaman, penalaran, dan interpretasi makna. Namun, dalam praktik pembelajaran, keterampilan menyimak sering kurang mendapat perhatian dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar keterampilan menyimak siswa dapat berkembang secara optimal dan menunjang kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan fondasi utama dalam proses berbahasa siswa dan memiliki hubungan langsung dengan kemampuan berbicara, membaca, serta menulis. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada keaktifan siswa. Penggunaan media audio-visual terbukti efektif memperkuat daya serap informasi sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam menyimak. Selain itu, keberhasilan pembelajaran menyimak dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kesehatan, dan pengalaman berbahasa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan ketersediaan media pendukung. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator, dan pengembang suasana belajar yang mendorong siswa menjadi penyimak aktif, kritis, dan responsif. Dengan kolaborasi strategi yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, keterampilan menyimak siswa sekolah menengah dapat berkembang secara optimal.

Deklarasi konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam karya ini.

Referensi

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Anugrah, M. R. P., Hatim, M., & Suryani, I. (2024). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Pada Siswa Kelas II SD Negeri 100 Palembang*. 10(2).
- Atikah Zahrani Purba, D. C. L. (2024). *Hakikat Menyimak di Kelas Tinggi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12092857>
- Duho, D. (2025). *KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI*. 4(1).
- Esther Novi Christin Harefa, Lestari Waruwu, Arozatulo Bawamenewi, Yanida Bu'ulolo. (2025). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI SELATAN*. 13, 313–321.
- Hapriyanto, L. F., Sari, S. P., & Hidayatullah, M. R. (2024). *PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF" DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK*. 11(2).
- Ifan Jerita Harefa, Arozatulo Bawamenewi, Riana, & Imansudi Zega. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3537–3542. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1092>
- Ismail, F., Darwis, M. A., Halifah, S., & Tiara, T. A. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B di TK Grand Laugi Parepare. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.35905/anakta.v1i1.3299>
- Juangsih, J. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JEPANG DAN PENGAJARANNYA*. 15.
- Massitoh, E. I. (2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KETERAMPILAN MENYIMAK*.
- Narapadia, F., & Yulistio, D. (2019). *KEMAMPUAN MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS XI IPA DAN IPS SMA NEGERI 09 KOTA BENGKULU*. 3.
- Nilza, F., & Sarmita, D. (t.t.-a). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V di SDN 26 Pulakek*.
- Nilza, F., & Sarmita, D. (t.t.-b). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V di SDN 26 Pulakek*.
- Rahmadhani, N., Muin, N., & Puspitasari, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share Siswa SMA Negeri 1 Pangkep: Improving Listening Skills Through Think-Pair-Share Learning Model for Students of



SMA Negeri 1 Pangkep. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 560–573.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4554>

Sari, F. D. K., Rofidah, A. N., Kusuma, R. A., & Ramadhani, D. (2024). Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 16 Surabaya. *TSAQOFAH*, 5(1), 190–201. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4322>

Sekretariat, A. (t.t.). *LPPM Universitas Abulyatama*.

Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (t.t.). *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*.

Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>

Umi Hijriyah. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*.

Westin Hantuwa, dkk. (2025). *Jurnal Pendidikan merdeka belajar*. 2.

westin hantuwu, wa ode irawati, ita meiarni. (2025). *Jurnal pendidikan belajar*. 2.

(Amal et al., 2023)

(Waruwu & Zega, 2022)